

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA TONDANO

Salis¹, Cecilia Lelly Kewo², Ramon Arthur Ferry Tumiwa³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Manado

E-mail: salsjalis210@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis apakah tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Tondano. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 41 responden pelaku UMKM bidang jasa di Kota Tondano yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM (nilai sig 0,651 > 0,05), yang mengindikasikan bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin pelaku usaha menyusun laporan keuangan. (2) Pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM (nilai sig < 0,001 < 0,05), di mana penguatan pemahaman akuntansi akan meningkatkan keberhasilan penyusunan laporan keuangan. Secara simultan, variabel tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi mampu menjelaskan variabel penyusunan laporan keuangan sebesar 42,7%.

Kata kunci: laporan keuangan UMKM, pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan

ABSTRACT

This study aims to investigate and analyze the influence of educational levels and accounting comprehension on the preparation of financial statements among MSMEs in Tondano City. To achieve this objective, a quantitative research design with a survey approach was employed. Data was collected through the distribution of questionnaires to 41 MSMEs actors in the service sector in Tondano City who were selected using the purposive sampling technique. Data analysis was carried out using multiple linear regression through SPSS software. The results of the study showed: (1) The level of education did not have a significant effect on the preparation of MSME financial statements (sig value 0.651 > 0.05), which indicates that higher education does not guarantee that business actors prepare financial statements. (2) Accounting understanding has a significant effect on the preparation of MSME financial statements (sig value < 0.001 < 0.05), where strengthening accounting understanding will increase the success of financial report preparation. Simultaneously, education level and accounting understanding explained 42.7% of the variance in financial statements preparation.

Keywords: financial statements, accounting understanding, education level

PENDAHULUAN

UMKM sangat berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi banyak negara, termasuk Indonesia (Istiningrum dkk., 2023). UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM memegang peranan krusial dalam menopang perekonomian Indonesia, tercermin dari kontribusinya

yang melampaui 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sektor ini juga berhasil menyerap hampir 97% dari total angkatan kerja, dengan jumlah unit usaha yang terus berkembang mencapai lebih dari 64 juta (Limanseto, 2025).

Di Indonesia ada berbagai macam jenis UMKM yang menjadi mata pencarian ekonomi sebagian besar dari masyarakat yang ada. UMKM telah terbukti mampu mendorong serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional secara berkelanjutan. Mayoritas UMKM beroperasi sebagai unit usaha rumahan yang tidak hanya memberikan sumbangan berarti bagi perekonomian Indonesia, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan kesempatan kerja yang luas di beragam sektor (Samingan dkk., 2024).

Hadirnya berbagai jenis UMKM dapat meningkatkan peluang pekerjaan dan pendapatan masyarakat, sehingga meminimalisir tingkat pengangguran. Namun, sering kali pelaku UMKM mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya, salah satunya yaitu pada bagian pendanaan atau permodalan. Karena kurangnya jumlah dana yang dimiliki para pelaku UMKM, hal ini mengharuskan pelaku UMKM untuk melibatkan pihak ketiga, yaitu lembaga keuangan seperti bank, agar bisa mendapatkan tambahan modal usaha. Namun, ketika hendak melibatkan pihak ketiga dalam mengembangkan usahanya, para pelaku UMKM dituntut untuk bisa memenuhi persyaratan, salah satunya adalah laporan keuangan dari usaha yang sedang dijalankan.

Isu pokok yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah manajemen pencatatan dan pelaporan keuangan yang belum mencapai tingkat efektivitas yang memadai (Suwandi, 2021; Rismawandi dkk., 2022). Minimnya kemampuan untuk merekam transaksi keuangan secara presisi dapat memberikan implikasi yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan bisnis serta kapabilitas dalam memperoleh pendanaan dari institusi finansial resmi.

Mayoritas UMKM yang ada di Minahasa, laporan keuangannya masih tergolong belum sesuai standar yang berlaku. Mereka hanya menggunakan catatan sederhana yang bisa memberikan informasi pemasukan dan pengeluaran kas. Hal ini disebabkan oleh belum meratanya pendidikan akuntansi, dan kurangnya pemahaman pencatatan laporan keuangan secara formal. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dkk., (2021) di Desa Kumelembuai, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM laporan keuangan yang dibuat masih sangat sederhana, hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran kas, bahkan masih banyak pelaku UMKM yang belum pernah membuat laporan keuangan usahanya. Penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, akibatnya data keuangan UMKM kurang lengkap dan belum akurat, sehingga tidak menunjang pengambilan keputusan bisnis secara optimal (Moroki dkk., 2025).

Secara umum, UMKM di Minahasa khususnya di Kota Tondano, belum melakukan penyusunan laporan keuangan secara optimal dalam operasional usaha mereka (Moroki, Kawatu, & Wongkar, 2025). Salah satu penyebab UMKM belum mengoptimalkan penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terkait akuntansi (Kessek, Sumual, & Miran, 2021).

Pencatatan administrasi keuangan yang akurat sangat penting untuk efisiensi manajemen finansial. Tanpa dokumentasi transaksi yang memadai, para pelaku usaha berisiko membuat keputusan yang keliru. Pelaku UMKM sering kali kesulitan mengetahui secara pasti aset kas yang tersedia, jumlah modal, kewajiban, tagihan piutang, serta status profitabilitas atau kerugian operasional.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara langsung yang dilakukan terhadap sejumlah pelaku UMKM di Kota Tondano, ditemukan sebuah pola umum di mana penyusunan laporan keuangan yang baku masih belum diterapkan secara optimal. Sebagian besar pelaku usaha, seperti pemilik Salon SK,

FC Sabar, Marina Beauty Salon, hingga karyawan di GR Laundry, cenderung hanya melakukan pencatatan transaksi yang bersifat sangat sederhana. Praktik yang umum dilakukan hanya mencatat arus masuk dan keluar kas harian atau mingguan ke dalam buku catatan biasa tanpa mengikuti standar akuntansi yang formal. Bagi mereka, model pencatatan sederhana tersebut sudah cukup untuk memantau perputaran uang harian atau sekadar memberikan informasi keuangan usaha mereka.

Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, yang membuat para pelaku usaha menganggap penyusunan laporan keuangan formal sebagai sesuatu yang rumit dan sulit dipelajari (Sumarauw, dkk., 2025). Hal ini menciptakan persepsi bahwa laporan keuangan yang baku belum mendesak untuk diterapkan, meskipun pada kenyataannya laporan tersebut sangat penting untuk mengevaluasi kesehatan finansial dan mendukung kemajuan usaha dalam jangka panjang.

Akibat dari permasalahan tersebut, pelaku UMKM mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya, salah satunya adalah pada bagian pendanaan atau permodalan. Selain itu, tata kelola keuangan yang belum profesional, sehingga tidak dapat mengetahui secara pasti jumlah pendapatan riil dalam satu periode tertentu (Jayanti, dkk, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*Agency Theory*) yang pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan menguraikan ikatan kontraktual antara dua entitas: prinsipal dan agen. Situasi keagenan timbul ketika satu individu atau lebih, yang bertindak sebagai prinsipal, menugaskan individu lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu, seraya memberikan kewenangan pembuatan keputusan kepada agen tersebut. Tujuan dari teori ini adalah sebagai berikut: pertama, untuk memperkuat kapasitas prinsipal dan agen dalam menganalisis konteks atau faktor-faktor yang relevan dalam pengambilan keputusan. Kedua, untuk menilai luaran dari keputusan yang diambil guna memfasilitasi distribusi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Hal ini berfungsi untuk memitigasi disparitas informasi yang dimiliki oleh manajemen (agen) dibandingkan dengan pihak prinsipal, yang mengarah pada fenomena *asymmetric information*.

Dalam konteks UMKM sebagai agen dan kreditor sebagai prinsipal. Ketika UMKM (agen) mengajukan pinjaman kepada bank (prinsipal), bank membutuhkan laporan keuangan yang andal untuk menilai risiko. Pendidikan yang lebih tinggi diasumsikan meningkatkan kesadaran UMKM terhadap pentingnya akuntabilitas dan transparansi. Pemahaman yang kuat tentang akuntansi memungkinkan UMKM menyusun laporan keuangan yang akurat (Nurohmah, 2023).

Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi data moneter suatu usaha, yang merefleksikan akuntabilitas pengelola terkait pemanfaatan aset yang didelegasikan kepada mereka (Rohmannisa, 2024). Bagi suatu entitas, laporan keuangan berperan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi terkait kondisi bahkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis baik pihak internal maupun eksternal (Nurhikmah, 2024; Haryanto, dkk, 2025).

Laporan keuangan merupakan hasil dari beberapa aktivitas dalam proses aktivitas akuntansi. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan keadaan/kondisi keuangan perusahaan

pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan faktor penting untuk menilai kinerja entitas atau dapat diartikan sebagai kondisi dari entitas (Kawatu, Tumiwa, & Kewo, 2020).

Pada dasarnya laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar merupakan akurasi laporan keuangan dalam penyampaian informasi tentang operasional perusahaan, khususnya terhadap arus kas, agar investor dapat mengambil keputusan bisnis. Pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar adalah informasi keuangan penuh dan transparan agar tidak mengaburkan atau menyesatkan pengguna (Kewo, & Tanor, 2020).

Penyusunan laporan keuangan memerlukan pemahaman proses akuntansi dan harus dilakukan dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan akuntansi agar menghasilkan laporan keuangan yang relevan. (Agustini & Purnamawati, 2022; Periska, dkk, 2024). Penyusunan laporan keuangan adalah kegiatan yang esensial bagi para pelaku UMKM dalam rangka menyediakan dan menyajikan data finansial yang relevan (Jayanti, Zanaria, Hendri, & Editya, 2023).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang dapat dipahami sebagai proses terencana secara keseluruhan yang meliputi berbagai tingkatan, bentuk, materi, dan teknik melalui jalur formal dan informal (Haryanto, Mevytasari, Rahmawati, Yunariyah, & Pujia, 2025). Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya seseorang untuk mengembangkan karakter pribadi berdasarkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan kebudayaan, dengan tujuan mencapai kualitas hidup yang lebih baik secara intelektual (Jayanti, & Febriyanto, 2022).

Tingkat pendidikan memainkan peran dalam mengubah persepsi seseorang terhadap kemampuan mengendalikan sesuatu. Jika pemilik UMKM memiliki latar belakang pendidikan, maka mereka akan memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan usaha yang dijalankan. Pelaku UMKM yang pernah menempuh baik pendidikan formal maupun informal memiliki persepsi lebih baik terkait pelaporan keuangan dibandingkan dengan pemilik UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari pemilik usaha UMKM memiliki hubungan yang signifikan terhadap laporan keuangan UMKM (2020; Rohmannisa, 2024).

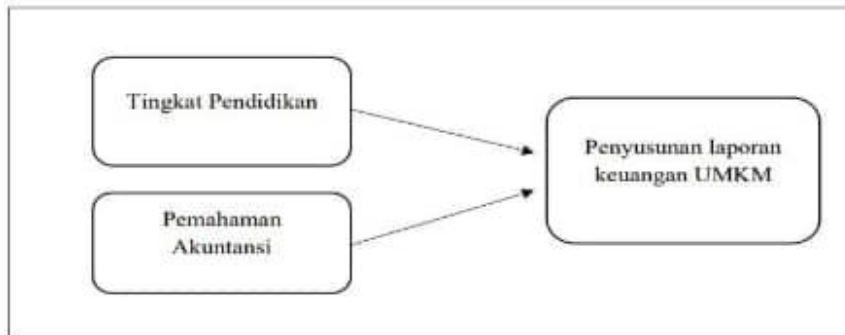
Pemahaman Akuntansi

Pemahaman tentang pembukuan atau pencatatan dalam satu periode yang terkait dengan perincian keuangan sangat penting, pemahaman tentang pembukuan yang baik diandalkan untuk memberikan keuntungan bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha yang dijalankan (Rizky, 2021). Seseorang dapat dikatakan memiliki pemahaman akuntansi apabila memahami transaksi akuntansi, membuat dan memahami laporan keuangan, serta mampu mencatat dan mendokumentasikan bukti transaksi (Rizky, 2021).

Menurut Rohmannia, (2024) pemahaman akuntansi merupakan pandai dan mengerti benar mengenai proses akuntansi yang mulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan transaksi terkait keuangan usaha sampai menjadi laporan keuangan serta menafsirkan hasil-hasilnya. Pengetahuan akuntansi merupakan kemampuan atau pemahaman yang terkait dengan akuntansi mulai dari proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, sampai pada mengolah dan menyajikan data yang berwujud dalam laporan keuangan usaha tersebut (Sari, 2023).

Model Penelitian dan Hipotesis

Penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas yaitu X_1 tingkat pendidikan dan X_2 pemahaman akuntansi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Y penyusunan laporan keuangan UMKM.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis 1. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.

Hipotesis 2. Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa survei yang dilaksanakan di Kota Tondano, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kota Tondano, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa, jumlah pelaku UMKM bidang jasa per 2025 sebanyak 2.495 pelaku usaha. Metode pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* menggunakan pendekatan purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 41.

Tabel 1. Definisi operasional variabel

Variable	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
Tingkat Pendidikan (X1)	Tingkat pendidikan merupakan pencapaian pendidikan seseorang melalui pendidikan formal baik yang berada dibawah naungan pemerintah maupun lembaga swasta dan disetujui oleh departemen pendidikan (Lestari, dkk., 2023)	1. Pendidikan formal 2. Pendidikan nonformal 3. Kompetensi	Likert
Pemahaman Akuntansi (X2)	Seeseorang dapat dikatakan paham akuntansi ketika mengerti serta pandai dalam melaksanakan proses akuntansi mulai dari transaksi sampai penyediaan informasi keuangan (Rizky, 2021)	1. Memahami transaksi dan pencatatan akuntansi. 2. Adanya dokumentasi setiap transaksi 3. Memahami tahapan pencatatan laporan keuangan.	Likert

		4. Memahami penyusunan laporan keuangan.	
		5. Mampu membuat laporan keuangan.	
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y)	Penyusunan laporan keuangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha UMKM. (Jayanti dkk., 2023)	1. Penggolongan akun riil dan nominal. 2. Pencatatan transaksi 3. Penyusunan laporan keuangan. 4. Manfaat laporan keuangan. 5. Keakuratan data yang dipakai. 6. Konsisten dalam menyusun laporan keuangan. 7. Kesesuaian dengan transaksi.	Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tingkat Pendidikan	41	8.00	22.00	30.00	25.6585	2.53584	6.430
Pemahaman Akuntansi	41	17.00	33.00	50.00	42.0732	4.05826	16.470
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	41	28.00	42.00	70.00	61.6829	6.17430	38.122
Valid N (listwise)	41						

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, dapat digambarkan distribusi data, sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Pendidikan (X1): dari hasil output tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai range 8, minimum 22, nilai maksimum 30, dan nilai rata-rata Tingkat Pendidikan 25,6585. Standar deviasi Tingkat Pendidikan yaitu 2,53584 dan nilai varian 6,430.
2. Variabel Pemahaman Akuntansi (X2): dari hasil output tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai range 17, nilai minimum 33, nilai maksimum 50, dan nilai rata-rata Pemahaman Akuntansi 42,0732. Standar deviasi Pemahaman Akuntansi yaitu 4,05826 dan nilai varians 16,470.
3. Variabel Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y): dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai range 28, nilai minimum 42, nilai maksimum 70 dan nilai rata-rata Penyusunan Laporan Keuangan UMKM 61,6829. Standar deviasi data Penyusunan Laporan Keuangan UMKM yaitu 6,17430 dan nilai varians 38,122.

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704.055	2	352.028	15.887	<,001 ^b
	Residual	841.993	38	22.158		
	Total	1546.049	40			

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 15,887 dan nilai signifikansi < 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen X_1 dan X_2 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat karena nilai signifikansi < 0,001 < 0,05 (5%).

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.040	8.288		2.056	.047
	Tingkat pendidikan	.189	.415	.077	.456	.651
	Pemahaman Akuntansi	.947	.259	.618	3.651	<,001

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa:

- Variabel Tingkat Pendidikan (X_1) dengan nilai t hitung sebesar 0,456 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,189. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien positif, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan, maka penyusunan laporan keuangan UMKM juga semakin baik. Nilai signifikansi variabel Tingkat Pendidikan (X_1) yaitu sebesar 0,651 > 0,05 yang berarti H_a ditolak. Dengan demikian Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.
- Variabel Pemahaman Akuntansi (X_2) dengan nilai t hitung sebesar 3,651 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,947. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien positif, yang berarti semakin tinggi pemahaman akuntansi, maka penyusunan laporan keuangan UMKM juga semakin baik. Nilai signifikansi variabel Pemahaman Akuntansi (X_2) sebesar <0,001 < 0,05 yang berarti H_a diterima. Dengan demikian Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.455	.427	4.707

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Tingkat pendidikan

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,675, yang berarti terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara variabel Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi secara simultan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. Dengan demikian, variabel independen yaitu Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Penyusunan Laporan Keuangan UMKM sebesar 42,7% dan selebihnya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi tingkat pendidikan yaitu sebesar 0,189 yang menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM yang tergolong kecil. Hal ini mengindikasikan kontribusi yang lemah terhadap penyusunan laporan keuangan. Nilai koefisien regresi positif, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan, maka penyusunan laporan keuangan juga akan meningkat. Tetapi hasil uji t yang dilakukan pada variabel tingkat pendidikan, nilai signifikansi sebesar $0,651 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa walaupun para pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, hal itu tidak menjamin para pelaku UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan usaha yang dijalankan.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Ha tidak diterima atau H_0 diterima, dengan kata lain, hipotesis pertama (H_1) yaitu tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM ditolak. Alasan ditolaknya hipotesis ini yaitu karena nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan $0,651 > 0,05$. Artinya, tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak menjadi faktor penentu serta tidak memberikan dampak yang nyata dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Alasan lainnya, hipotesis pertama (H_1) ditolak karena tidak sedikit pelaku usaha UMKM yang merasa cukup hanya dengan catatan kas masuk dan keluar secara sederhana, sehingga merasa tidak perlu membuat laporan keuangan yang formal. Selain itu, banyak pelaku usaha UMKM yang hanya berorientasi pada omzet dan keuntungan tunai di tangan, tanpa pencatatan administrasi keuangan yang sistematis. Dengan demikian, jika pelaku usaha UMKM merasa usahanya tetap menguntungkan tanpa laporan keuangan yang formal, maka mereka tidak akan menyusun laporan keuangan usaha, terlepas dari seberapa tinggi gelar pendidikan mereka.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwanto, Dewi, & Masitoh, (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan positif berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Meskipun demikian, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jayanti & Febriyanto (2022) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan, tidak menjadi faktor yang mendorong pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan usaha yang mereka jalankan.

Tingkat pendidikan (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM (Y). Hal ini menandakan bahwa di Kota Tondano bagi pelaku usaha UMKM, gelar pendidikan yang tinggi tidak secara otomatis mendorong pelaku usaha UMKM sebagai agen menyusun laporan keuangan, karena mereka merasa catatan sederhana sudah cukup sebagai sumber informasi keuangan usaha mereka. Teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan menjamin para pelaku UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan, tidak berlaku di Kota Tondano.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pemahaman akuntansi sebesar 0,947, yang menunjukkan hubungan antara variabel pemahaman akuntansi dengan penyusunan laporan keuangan UMKM yang tergolong sangat besar. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi pemahaman akuntansi yang kuat sangat memengaruhi keberhasilan dalam penyusunan laporan keuangan. Dari hasil uji t dapat diketahui nilai koefisien regresi positif, yang berarti bahwa dengan pemahaman akuntansi yang tinggi, penyusunan laporan keuangan UMKM pun akan cenderung meningkat. Pada hasil uji t, diketahui bahwa pemahaman akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 3,651. Nilai koefisien sebesar 0,947, yang berarti semakin besar nilai koefisien, maka semakin tinggi kemungkinan nilai t hitung dan nilai signifikansi akan menjadi kecil ($< 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi para pelaku usaha UMKM sangat memengaruhi proses pembuatan laporan keuangan usaha yang mereka kelola. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, sedangkan Hipotesis Nol (H_o) ditolak. Dengan kata lain hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM, diterima. Semakin tinggi pemahaman akuntansi para pelaku UMKM, kemungkinan penyusunan laporan keuangan juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiari & Yudiantara, (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Semakin tinggi pemahaman akuntansi, sangat mendukung dan memengaruhi para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan usaha yang mereka jalankan. Dengan menyusun laporan keuangan, pelaku UMKM akan dengan mudah mengetahui jumlah uang yang dimiliki, berapa modal, berapa utang dan piutang, serta mengetahui apakah mendapatkan keuntungan atau bahkan mengalami kerugian.

Dalam perspektif *Agency Theory*, laporan keuangan merupakan alat monitoring untuk mengurangi *asymmetric information* (ketimpangan informasi). Pemahaman akuntansi yang baik memungkinkan pengelola usaha UMKM yang bertindak sebagai agen dapat menyajikan informasi keuangan yang akurat, transparan, dan relevan sehingga membantu pihak pemilik modal sebagai prinsipal untuk mengevaluasi kinerja usaha UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, kesimpulan yang didapatkan yaitu: Pertama, tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Tondano. Karena nilai koefisien regresi sangat kecil, yaitu 0,189 dengan nilai signifikansi sebesar $0,651 > 0,05$, serta nilai t sebesar 0,456, H_a ditolak atau H_o diterima. Kedua, pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Tondano. Didukung oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,947 dan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$, serta t hitung sebesar 3,651 yang berarti H_a diterima.

REFERENSI

- Haryanto, M., Mevytasari, A., Rahmawati, R., Yunariyah, & Pujia, D. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Saung Bakul di Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 5(1), 1-13.
- Istiningrum, F., Kristianto, G.B., kanivia, A. (2023). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Kelompok UMKM di Kecamatan Patikraja Banyumas. *Vol. 9 No. 1*, 1-5.
- Jayanti, O. S., & Febriyanto, F. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kelurahan Sumbersari). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(3), 593-602.
- Jayanti, O. S., Zanaria, Y., Hendri, N., & Editya, D. B. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 4(2), 203-210.
- Kawatu, F. S., Tumiwa, R. A. F., & Kewo, C. L. (2020). Analysis of Financial Performance in Realizing Good University Governance (Study at Manado State University). *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 3(3), 1-10.
- Kessek, R., Sumual, T., & Miran, M., (2021). Evaluasi Pemahaman Pelaku Umkm Desa Kumelembuai Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, Vol. 2. No. 3, 335–344.
- Kewo, C. L., & Tanor, L. A. (2020). Apakah Good Government Governance dan Pengendalian Intern dapat Mempengaruhi Kualitas Akuntabilitas Laporan Keuangan Sektor Publik?. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 930-935).
- Limanseto, Haryo. (2025). Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia. Diakses: 30 November 2025, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Moroki, F., Kawatu, F. S., & Wongkar, T. (2025). Penerapan Standar Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Indonesia Untuk EMKM (Studi Kasus UMKM Kios Berkat Di Kecamatan Kakas Barat). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 6(1), 166–173.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, A. P. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 877-888.
- Nurwanto, N., Dewi, R. R., & Masitoh, E. (2022). Pengaruh pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pengalaman kerja terhadap penyusunan laporan keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1093-1100.
- Nurohmah, W. (2023). The Impact of Education Level, Accountancy Comprehension, and Readiness Level of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMES) in Central Jakarta on the Preparation of Financial Reports Based on SAK EMKM. *Journal Research of Social Science, Economics & Management*, 2(11), 2769-2779.

- Periska, V., Yanti., & Rachpriliani., A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1666–1680.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android (Siapik) untuk meningkatkan administrasi keuangan UMKM. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 2442-3726.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi Sak Emkm terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580-592.
- Rizky, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan (*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin Jakarta*), 9(4), 58-81.
- Rohmannisa, A. N. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Dan Lama Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(5), 86 - 92
- Samingan, M., Suwarno, P., Saputro, G. E., & Suwito, S. (2024). Optimasi Pemasaran Digital Sebagai Pilar Penguatan Ekonomi Mikro Untuk Mendukung Ketahanan Ekonomi Nasional. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(4), 1511-1519.
- Sari, P. M. (2023). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK UMKM: Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 164-176.
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E., & Bacilius, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak-emkm: Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, (Vol. 1, Issue 3), 35-44.
- Sumarauw, G. E., Tangkau, J. E., & Marunduh, A. P. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Tondano Barat). *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(1), 113-123.